

# **ANALISIS KOMPETENSI APARAT PEMERINTAH DESA DALAM MENUNJANG PEMBANGUNAN DESA DI KECAMATAN TELAGA JAYA KABUPATEN GORONTALO**

**HARSONO AHMAD**

*Pascasarjana STIA Bina Taruna Gorontalo*

**ABSTRACT:** The purpose of this research is to know the capacity building of village government apparatus (study on competency analysis of village government apparatus in supporting the development of the village of Telaga Jaya sub-district, Gorontalo regency). The capacity of village government apparatus is seen from three aspects, namely, coach, self-development and motivation. Besides, the factors inhibit the competence of village government apparatus. The method of research used is descriptive by using the qualitative approach. The research informants were 15 informants. The techniques of collecting data used interview techniques (based on interview guidelines), observation and documentation. Furthermore, data analysis conducted qualitatively. The results of this study indicate that at the level of understanding, the Village Apparatus has not understood the preparation of village development planning. In the skills indicator, the Village Apparatus has performed its duties and functions skillfully. In indicators of ability, Village Apparatus has been able to arrange village development planning in accordance with community expectations and able to manage village funds in accordance with the provisions. This shows that there is an increase in the capacity of the Village Apparatus compared to the previous year. The village apparatus is equipped with training and education that support capacity building.

**Keywords: Competence, government, Development**

**ABSTRAK:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kapasitas Aparat pemerintah Desa (studi terhadap analisis kompetensi aparat pemerintah desa dalam menunjang pembangunan desa kecamatan telagajaya kabupaten gorontalo). Kapasitas Aparat pemerintah desa dilihat dari tiga aspek yaitu, pelatiha, pengembangan diri dan motivasi. Dan fanktor-faktor yang menghambat kompetensi aparat pemerintah desa. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan secara kualitatif. Informan penelitian berjumlah 15 informan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara (berdasarkan pedoman wawancara), observasi dan dokumentasi. Selanjutnya analisis data yang dilakukan secara kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada tingkat pemahaman, Aparatur Desa belum memahami mengenai penyusunan perencanaan pembangunan desa. Pada indicator keterampilan, Aparatur Desa sudah menjalankan tugas dan fungsinya secara terampil. Pada indicator kemampuan, Aparatur Desa sudah mampu menyusun perencanaan pembangunan desa sesuai dengan harapan masyarakat dan mampu mengelola dana desa sesuai dengan ketentuan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kapasitas Aparatur Desa dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Aparatur Desa sudah dibekali dengan pelatihan dan pedidikan yang menunjang terjadinya peningkatan kapasitas.

**Kata kunci: Kompetensi, pemerintah, Pembanguna**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Pemerintah desa adalah bagian integral dan merupakan struktur organisasi pemerintahan terbawah dalam sistem pemerintahan negara Republik Indonesia. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, setiap aparat pemerintah desa harus tunduk dan patuh pada peraturan perundangan. Untuk menunjang legitimasi yang kuat dan terarah dalam pemerintahan desa tentunya didasarkan pula pada prinsip akuntabilitas, transparansi dan responsivitas.

Sementara di satu sisi, sumber daya manusia khususnya aparatur desa belum memenuhi kompetensi dan belum profesional dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu, melalui penelitian ini berharap kiranya dapat memberikan suatu pencerahan sekaligus rekomendasi kepada pemerintah kecamatan, Kabupaten Gorontalo untuk mengembangkan sumber daya manusia khususnya aparatur desa agar lebih profesional dalam menjalankan tupoksinya.

Peningkatan kapasitas aparatur desa kini menjadi hal yang sangat penting demi memberikan kontribusi signifikan bagi efektivitas pelaksanaan Undang-Undang Desa, untuk mewujudkan desa yang maju, mandiri dan sejahtera. Termasuk kemampuan dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi aparatur pemerintahan desa. Seperti bidang manajemen pemerintahan desa, penyusunan perencanaan pembangunan desa, pengelolaan keuangan dan aset desa.

Administrasi pemerintah memegang peranan yang penting karena keterlibatan pemerintah yang besar pada proses pembangunan dalam sistem administrasi. Untuk itu agar tujuan pembangunan benar-benar dapat tercapai seperti yang diharapkan, maka yang harus diperhatikan adalah adanya aparat pemerintah desa yang memiliki kualitas yang memadai.

Dimensi peningkatan kompetensi perangkat desa mencakup penguasaan pengetahuan, keterampilan dan wawasan yang diperoleh melalui pendidikan, latihan, belajar dan pengalaman. Tiga tingkat kemampuan yang harus dimiliki oleh perangkat desa yaitu: Pengetahuan, Keterampilan, Sikap.

Kemampuan dasar yang harus dimiliki perangkat desa adalah meliputi: a). pengetahuan tentang regulasi desa, b). pengetahuan tentang dasar-dasar pemerintahan desa, dan c). pengetahuan tentang tugas pokok dan fungsi.

Kemampuan manajemen meliputi: a). manajemen SDM, manajemen pelayanan publik, b). manajemen aset, dan c). manajemen keuangan. Sedangkan Kemampuan Teknis meliputi: 1). penyusunan administrasi desa. 2). penyusunan perencanaan pembangunan. 3). penyusunan anggaran. 4). penyusunan Peraturan desa dan 5). pelayanan publik.

Berdasarkan latar belakang peneliti ingin melakukan penelitian dengan Judul ; **Analisis Kompetensi Aparat Pemerintah Desa dalam menunjang Pembangunan Desa di Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo**

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang dituangkan di latar belakang maka peneliti dapat merumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana analisis kompetensi aparat desa dalam menunjang pembangunan desa di kecamatan Telaga Jaya?
2. Faktor-faktor apa yang menghambat kompetensi aparat desa di kecamatan talaga jaya ?

## Analisis Kompetensi Aparat Pemerintah Desa dalam Menunjang Pembangunan Desa di Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo

### **Tujuan penelitian**

Tujuan Penelitian ini untuk memperoleh jawaban atas permasalahan pokok penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui analisis kompetensi perangkat Desa dalam menunjang Pembangunan Desa di Kecamatan Telaga Jaya.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor analisis Kompetensi Perangkat Desa dalam menunjang Pembangunan Desa di Kecamatan Telaga Jaya.

### **Manfaat Penelitian**

#### ***Manfaat Teori***

Secara teori untuk kepentingan penelitian dalam rangka menerapkan ilmu yang diperoleh selama proses belajar pada Magister Administrasi Publik khususnya menambah kemampuan dalam memahami aspek pengaruh Kompetensi bagi aparat pemerintah desa dalam menunjang penyelenggaraan pembangunan desa di Kecamatan Telaga Jaya.

#### ***Manfaat Praktis***

Kegunaan praktis dari hasil penelitian ini diharapkan akan berguna untuk berbagai pihak diantaranya adalah :

1. Bagi Peneliti
  - a) Menjadi pertimbangan pemerintah desa untuk meningkatkan kompetensi aparat pemerintah desa agar program lebih matang dalam menunjang pelaksanaannya pembangunan desa dalam menilai kesuksesan programnya.
  - b) Sebagai bahan masukan bagi pemangku kepentingan untuk memperbaiki masalah yang ada dalam melaksanakan pembangunan desa agar program dapat memberikan manfaat secara optimal kepada masyarakat desa dan menjadi salah satu pilar pembangunan infrastruktur dasar desa.

2. Bagi Instansi

Untuk memberikan masukan bagi pemerintah desa mengenai Kompetensi aparat pemerintah desa dalam rangka menunjang penyelenggaraan pembangunan desa di Kecamatan Telaga Jaya .

3. Bagi peneliti Lain

Sebagai bahan referensi atau masukan untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam Tesis

### **Batasan Penelitian**

1. Batasan Masalah penelitian ini bertujuan untuk membatasi pembahasan pada pokok permasalahan dan mendekati yang akan dibahas.
2. Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu analisis kompetensi aparat pemerintah desa dalam menunjang pembangunan desa.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Background Teori**

Untuk mempermudah pemahaman mengenai teori yang diambil oleh peneliti, dibawah ini peneliti akan mengemukakan pengertian Administrasi terlebih dahulu. Dalam arti sempit administrasi adalah “Kegiatan yang meliputi catat – mencatat, surat – menyurat, pembukuan ringan, ketik – mengetik, agenda, dan sebagainya yang bersifat teknis ketatausahaan”.

Administrasi publik berusaha melembagakan praktik-praktik manajemen agar sesuai dengan nilai efektivitas, efisiensi, dan pemenuhan kebutuhan masyarakat secara lebih baik. Adapula menurut Miftah Thoha (2003) Administrasi adalah : Bagian dari keseluruhan lembaga-lembaga dan badan-badan dalam pemerintahan negara sebagai bagian dari pemerintah eksekutif baik di pusat maupun di daerah yang tugas kegiatannya terutama melaksanakan kebijaksanaan pemerintah (Public Policy) untuk kepentingan masyarakat.

Pelaksanaan administrasi pemerintahan desa juga dikenal dengan administrasi umum, administrasi penduduk dan administrasi keuangan. Dalam administrasi umum antara lain : 1). Buku Keputusan Desa, 2). Buku Keputusan Kepala desa, 3). Buku Kekayaan Desa, 4). Buku Agenda Desa, 5). Buku Ekspedisi, 6). Buku Aparat Pemerintah Desa dan 7). Buku tanah desa.

### **Midle Teori**

Pandangan tentang sumber daya manusia bisa dilihat dari dua aspek, yakni aspek kuantitas dan kualitas. Dari aspek kuantitas berkaitan dengan jumlah sumber daya manusia (penduduk) yang kurang penting kontribusinya dalam pembangunan dibandingkan dengan aspek kualitas. Bahkan kuantitas sumber daya manusia tanpa disertai dengan kualitas yang baik akan menjadi beban pembangunan suatu bangsa.

Ditinjau dari aspek kualitas berhubungan dengan mutu sumber daya manusia tersebut yakni menyangkut kemampuan baik fisik maupun non fisik (kecerdasan & mental). Olehnya karena, untuk kepentingan akselerasi suatu pembangunan di bidang apapun, maka peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan suatu prasyarat utama.

### ***Definisi Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)***

Manajemen sumber daya manusia oleh Rivai & Sagala (2009) didefinisikan sebagai salah satu bidang dari manajemen umum yang meliputi segi-segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian.

### **Aplikasi Teori**

#### ***Definisi Kompetensi***

Menurut Hutapea dan Thoha (2008:4) mengemukakan definisi Kompetensi adalah Kompetensi yang ada pada seseorang yang bisa membuat orang tersebut mampu memenuhi apa yang disyaratkan oleh pekerjaan dalam suatu organisasi sehingga organisasi tersebut mampu mencapai hasil yang diharapkan.

Menurut Thoha (2008:28) mengungkapkan bahwa ada tiga komponen utama pembentukan Kompetensi yaitu sebagai berikut;

#### ***Pengetahuan (Knowledge)***

Informasi yang dimiliki seseorang Aparat desa untuk melaksanakan dan tanggung jawab sesuai bidang yang digelutinya tertentu misalnya bahwa computer. Pengetahuan aparat desa turut menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan tugas yang dibebankan kepadanya, aparat Desa yang mempunyai pengetahuan yang cukup meningkat efisiensi perusahaan.

## Analisis Kompetensi Aparat Pemerintah Desa dalam Menunjang Pembangunan Desa di Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo

### ***Ketrampilan (Skill)***

Suatu upaya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada seseorang aparat desa dengan baik dan maksimal, misalnya seorang programer computer. Disamping pengetahuan dan ketrampilan aparat desa, hal yang paling perlu diperhatikan adalah sikap perilaku aparat desa.

### ***Sikap (Attitude)***

Pola tingkah laku seseorang aparat desa didalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan peraturan yang berlaku. Apabila aparat mempunyai sifat mendukung pencapaian organisasi, maka secara otomatis segala tugas yang dibebankan kepadanya akan dilaksanakan sebaik-baiknya. Kompetensi knowledge, Skill dan attitude cenderung lebih lebih nyata (*visible*) dan relative berada dipemukaan (ujung) sebagai karakteristik yang dimiliki manusia.

### ***Definisi Pemerintah Desa.***

Pemerintah desa merupakan tingkat pemerintahan terkecil yang berhadapan langsung dengan rakyat, maka pemerintah desa dapat membantu pemerintah pusat dalam melaksanakan pembangunan, pelayanan publik dan pemberdayaan kepada masyarakat secara langsung.

Desa merupakan perwujudan geografis yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografis, sosial, ekonomis politik, serta cultural setempat dalam hubungan dan pengaruh timbal balik dengan daerah lain (R. Bintarto dalam Indra Bastian 2015:6).

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif ini digunakan dalam rangka mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang atau sample yang digunakan sebagai responden penelitian (Siti Muntahanah, 2014:4).

Menurut Sugiyono (2010:9), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

### **Waktu dan lokasi penelitian**

Waktu Penelitian selama 2 Bulan Lokasi penelitian ini yaitu 5 (Lima ) Desa di Kecamatan Telaga Jaya

### **Fokus penelitian**

Fokus penelitian peneliti adalah Mencakup :

1. Analisis Kompetensi Perangkat Desa dalam menunjang Pembangunan Desa di Kecamatan Telaga Jaya meliputi; Pengetahuan, Ketrampilan, Sikap.
2. Faktor yang menghambat Kompetensi Perangkat Desa dalam menunjang Pembangunan Desa yang meliputi: Pelatihan, Pengembangan diri, Motivasi.

## **Desain penelitian**

### ***Kompetensi***

Menurut Thoha (2008:28) mengungkapkan bahwa ada tiga komponen utama pembentukan Kompetensi yaitu sebagai berikut;

- a. Pengetahuan (*Knowledge*)  
Pengetahuan aparat desa turut menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan tugas yang dibebankan kepadanya, aparat Desa yang mempunyai pengetahuan yang cukup meningkatkan efisiensi perusahaan.
- b. Ketrampilan (*Skill*)  
Suatu upaya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada seseorang aparat desa dengan baik dan maksimal, misalnya seorang programer computer. Disamping pengetahuan dan ketrampilan aparat desa, hal yang paling perlu diperhatikan adalah sikap perilaku aparat desa.
- c. Sikap (*Attitude*)  
Pola tingkah laku seseorang aparat desa didalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan peraturan yang berlaku. Apabila aparat mempunyai sifat mendukung pencapaian organisasi, maka secara otomatis segala tugas yang dibebankan kepadanya akan dilaksanakan sebaik-baiknya.

### ***Faktor-faktor menghambat kompetensi aparat desa ditinjau dari tiga aspek;***

- a. Pelatihan  
Faktor yang menghambat dan Menghambat kompetensi aparat pemerintah desa kurangnya pelatihan, ini ditunjukkan bahwa peningkatan kompetensi masih kurang dan belum maksimal karena peningkatan kompetensi yang dilaksanakan baru sekali sejak pengangkatan aparat pemerintah desa pada tahun 2017. Usaha untuk Pengembangan kompetensi aparatur yang dilakukan Pemerintah Desa, pada dasarnya salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan aparatur itu sendiri. Agar tercipta sumberdaya manusia yang berkopeten. Pernyataan demikian sependapat dengan Rivai (2009:213) mengatakan bahwa diselenggarakannya pendidikan dan pelatihan itu biasanya difokuskan pada upaya dalam meningkatkan produktivitas kerja aparatur, dengan melalui cara menyediakan pembelajaran mengenai keahlian-keahlian yang disesuaikan bidang kerjanya.
- b. Pengembangan diri  
Pengembangan diri merupakan tugas untuk meningkatkan pengetahuan, pengertian, atau sikap sehingga mereka dapat lebih menyesuaikan dengan lingkungan kerja mereka. Kesesuaian keahlian yang dimiliki seseorang dengan tugas yang diberikan, tentu hal ini akan memberikan pengembangan diri bagi aparatur untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik. Aparat pemerintah desa dalam menjalankan tugasnya masih ada kelemahan-kelemahan, Pernyataan demikian sependapat dengan Rivai (2009: 213) “Melalui pelatihan yang dilaksanakan merupakan suatu bentuk dari usaha dalam hal peningkatan kinerja aparatur, sesuai pekerjaannya saat ini yang dijalannya menjadi perubahan yang lebih maksimal.
- c. Motivasi  
Keahlian yang dimiliki seseorang dengan tugas yang diberikan, yang tidak sesuai dengan bidangnya dalam pelatihan yang didapatkan ini menjadi salah satu faktor yang menghambat atau Menghambat kompetensi bagi aparat

## Analisis Kompetensi Aparat Pemerintah Desa dalam Menunjang Pembangunan Desa di Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo

pemerintah desa. Aparat pemerintah desa untuk tugas dan fungsinya belum maksimal. dari hasil observasi yang dilakukan peneliti sebagaimana tersaji diatas bahwa aparatur atau perangkat desa dalam menjalankan tugas dan fungsinya belum maksimal. Oleh karena itu masih dalam tahap penyesuaian sehingga perlu adanya pembenahan.

### **Sumber Data**

Data penelitian yang dibutuhkan adalah:

1. Sumber Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, yakni informan penelitian yang terdiri dari Kepala Desa, Sekertaris desa Kepala Urusan, Kepala Seksie dan Kepala dusun /Kewilayahan.
2. Sumber Data sekunder, yaitu data yang digunakan sebagai alat penunjang dalam penelitian yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya serta diperoleh melalui data yang telah diteliti dan dikumpulkan oleh pihak lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian

### **Informan dan Model Wawancara**

#### ***Informan***

Informan adalah orang yang memberikan informasi. Dengan pengertian ini maka informan dapat dikatakan sama dengan responden, apabila pemberian keterangannya karena dipancing oleh pihak peneliti” (Arikunto 2006:145). Istilah “informan” ini banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Dalam melakukan penelitian ini yang dijadikan sebagai Informen sebagaimana dicamtumkan dalam table 3.1

#### ***Wawancara***

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu Metode ini digunakan untuk mengetahui informasi yang lebih luas dari orang lain atau informan. Dengan menggunakan metode

### **Tehnik Pengumpulan data**

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik yang mengacu kepada metode penelitian yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti, adapun penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut ;

#### ***Observasi***

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengamati obyek penelitian secara langsung dan meninjau lokasi-lokasi yang menjadi obyek penelitian, serta mencatat hal-hal yang ada hubungannya dengan bahan penelitian. Sehubungan dengan teknik observasi ini, maka menurut Sutrisno yang dikutip oleh Sugiyono (2008:166) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

#### ***Wawancara***

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti, dan juga

apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit/kecil.

Menurut Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Sugiyono (2008:157) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuesioner (angket), yaitu bahwa subjek (*responden*) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri, yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya, dan interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

### **Dokumentasi**

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. (Herdiansyah, 2010:143) Tidak kalah penting dengan metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. (Arikunto, 2010:274)

### **Tehnik Analisis Data**

Analisis data adalah proses penyerderhanaan data dan penyajian data dengan mengelompokkannya dalam suatu bentuk yang mudah dibaca diinterpretasi. Analisis data memiliki dua tujuan, yakni meringkas dan menggambarkan data dan membuat inferensi dari data untuk populasi dari mana sampel ditarik.

Data dalam wujud kata-kata) mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (obsevasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan biasanya diproses sebelum siap digunakan, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun kedalam teks yang diperluas dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis. (silalahi, 2009:339)

### **Keabsan Data**

Menurut Sugiyono (2010:241), dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

1. Membandingkan data hasil pengamatan di lapangan dengan data hasil wawancara, misalnya peneliti membandingkan data hasil observasinya dengan data hasil wawancara dengan informan.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan informan satu dengan informan yang lain agar dapat diketahui bahwa data yang diberikan oleh informan merupakan data yang benar, misalnya data hasil wawancara dengan Kepala Desa akan dibandingkan dengan data hasil wawancara dengan Sekretaris Desa, Kepala Urusan, Kepala Dusun.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Kecamatan Talaga Jaya merupakan salah satu dari 19 Kecamatan yang ada di Kabupaten Gorontalo, Kecamatan ini terletak di sebelah selatan dari Kecamatan Limboto yang merupakan ibukota Kabupaten Gorontalo, Kecamatan Talaga Jaya terletak; 0,30<sup>o</sup> Lintang Utara 1.0<sup>o</sup> Lintang Selatan, 121<sup>o</sup> Bujur Timur, 123,3<sup>o</sup> Bujur Barat

Kecamatan Talaga Jaya terdiri dari lima (5) desa yaitu; Desa Hutadaa, Desa Buhu, Desa Luwoo, Desa Bunggalo dan Desa Bulota, dengan ibukota kecamatan terletak di desa Luwoo. Jumlah dusun yang ada di Kecamatan talaga jaya adalah dua puluh (20) dusun. Menurut Kepala Seksi Pemerintahan Kecamatan talaga jaya status pemerintahan desa-desa di Kecamatan talaga jaya status hukumnya semua desa sudah tergolong desa definitif. Kecamatan talaga jaya telah dipimpin oleh camat sejak dimekarkan dari tahun 2008 sampai sekarang adalah:

### **Deskripsi Hasil Penelitian Untuk mengetahui analisis kompetensi perangkat Desa dalam menunjang Pembangunan Desa di Kecamatan Talaga Jaya. ditinjau dari tiga aspek.**

Untuk membantu peneliti dalam mengerucutkan persoalan tersebut, maka digunakan daftar pertanyaan bersifat terbuka yang menjadi arah dan pedoman bagi peneliti dalam menganalisis dan membahas persoalan dimaksud, berikut ini analisis dan pembahasan berdasarkan hasil jawaban informan.

#### ***Pengetahuan***

Selanjutnya hasil wawancara yang dikemukakan oleh informan yang berinisial WH selaku Kepala desa mengungkapkan bahwa:

Menurut saya sebagian kepala desa sudah paham tentang regulasi tapi dalam pengambilan keputusan dalam perencanaan dan pelaksanaan tidak melalui musyawarah. (06-03-2018)

Hal yang sama juga disampaikan oleh informan yang berinisial NAY selaku Sekertaris Desa Hutadaa

Menurut saya hampir sebagian sekertaris desa belum memahami fungsinya sebagai aparat desa. ini ditunjukkan dengan kurangnya pemahaman menyangkut perundang-undangan yang berlaku khususnya tentang penyelenggaraan pemerintahan Desa. (06-03-2018)

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa hampir semua kepala desa dan aparat pemerintah desa belum memahami tugas dan fungsi ini dikarenakan karena sejak rekrutmen perangkat desa belum maksimal, lebih banyak aparat desa hanya mendapatkan pembimbingan tentang perundang-undangan dari pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (D-PMD).

### **Faktor-Faktor Yang Menghambat Kompetensi Aparat Desa**

#### ***Pelatihan***

Selanjutnya hasil wawancara yang dikemukakan oleh Informan yang berinisial WH selaku Kepala desa mengungkapkan bahwa:

Menurut saya sebagian kepala desa sudah paham tentang regulasi tapi dalam pengambilan keputusan dalam perencanaan dan pelaksanaan tidak melalui musyawarah. kemampuan atau kompetensi yang dimiliki kepala

desa itu sendiri, seperti tingkat pendidikan formal, pelatihan/keterampilan atau pendidikan nonformal, pengalaman dalam menjalankan tugas dan besarnya kontra prestasi atau kompensasi yang diterima adalah merupakan faktor-faktor yang turut menentukan sejauh mana kompetensi aparat pemerintah desa itu sendiri. (06 -03-2018)

Hal yang sama juga disampaikan oleh informan yang berinisila NAY Selaku Sekertaris Desa Hutadaa

Menurut saya Faktor yang menghambat dan Menghambat kompetensi pemerintah desa adalah Kurangnya pelatihan, bahwa pelatihan yang sempat diikuti oleh sekertaris desa masih relatif sangat kurang yaitu hanya melaksanakan pelatihan hanya sebanyak 1 kali . (06-03-2018)

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa hampir semua kepala desa, aparat pemerintah desa belum memahami tugas dan fungsi ini dikarenakan karena sejak rekrutmen perangkat desa belum maksimal, lebih banyak aparat desa hanya mendapatkan pembimbingan tentang perundang-undangan dari pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa ( D-PMD).

### **Analisis Hasil Penelitian**

#### ***Analisis kompetensi perangkat Desa dalam menunjang Pembangunan Desa di Kecamatan Telaga Jaya.***

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa, pelaksanaan pelatihan-pelatihan itu dilaksanakan kurang lebih dalam kurun waktu 2 tahun satu kali pelaksanaan. Selain itu pendelegasian aparatur tersebut disesuaikan dengan bidang kerjanya masing-masing.

Pelatihan-pelatihan tersebut harapannya mampu membawa perubahan yang lebih baik terhadap kemampuan maupun ketrampilan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat serta dalam menagani tugasnya. Selain itu dengan adanya pengembangan kompetensi melalui peningkatan ketrampilan tersebut mampu mewujudkan peningkatan keahlian aparatur. Walaupun hasil yang dicapai kurang maksimal tetapi tindakan yang dilakukan Pemerintah Desa dapat menghasilkan beberapa sumber daya manusia yang terampil dalam hal pelayanan, pengelolaan berbagai arsip dan selanjutnya dapat menunjang kinerja aparatur.

#### ***Faktor-Faktor Yang Menghambat Kompetensi Aparat Desa ditinjau dari tiga aspek.***

Peningkatan kaompetensi tujuannya untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam kinerja aparatur tersebut, Jika melihat dari hasil penelitian, tindakan yang dilakukan oleh pemerintah desa berkaitan dengan peningkatan kompetensi aparat pemerintah desa yaitu, dengan memberikan kesempatan untuk mengikuti kegiatan workshop, kunjungan-kunjungan selain itu juga mengikuti pembinaan dan pelatihan-pelatihan yang sesuai dengan kompetensinya masing-masing, baik ditingkat Kecamatan maupun Dinas pemberdayaan masyarakat dan desa.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan wawancara langsung yang dilakukan peneliti dengan kepala desa dan sekretaris desa serta aparat desa lainnya menunjukkan bahwa dalam internal pemerintah desa memang belum pernah mengadakan pendidikan dan pelatihan-pelatihan.

## Analisis Kompetensi Aparat Pemerintah Desa dalam Menunjang Pembangunan Desa di Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo

### **Pembahasan Hasil Penelitian.**

Pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kemajuan desa, dari desa tertinggal menjadi desa yang mandiri. Namun itu memerlukan waktu yang lama, untuk itu dibutuhkan kapasitas dari pada aparatur desa selaku perancang pembangunan desa agar dapat bekerja secara maksimal untuk mewujudkannya.

### ***Pengetahuan***

Pengetahuan dapat diartikan sebagai daya tangkap seseorang untuk mengerti ataupun memahami sesuatu setelah dipelajari dan kemudian diingat. Seseorang dikatakan mengetahui apabila dia mampu menguraikan kembali isi pokok dari suatu bacaan yang dia pahami dan mampu menjelaskan kembali inti dari suatu bacaan yang dia pelajari dengan bahasanya sendiri.

### ***Keterampilan***

Keterampilan merupakan kecakapan atau kemahiran yang dimiliki aparatur untuk melakukan suatu pekerjaan dan hanya dapat diperoleh melalui praktek, baik latihan maupun melalui pengalaman. Keterampilan juga merupakan hal yang harus dimiliki setiap aparatur karena keterampilan adalah kecakapan, kemampuan, kecekatan seorang aparatur dalam menyelesaikan pekerjaannya maupun tugas yang diberikan kepadanya.

### ***Sikap***

Sikap dapat diartikan sebagai keadaan yang dimiliki seseorang sehingga memungkinkan dirinya untuk dapat melakukan sesuatu berdasarkan keahlian dan keterampilannya. kemampuan aparatur merupakan salah satu faktor penunjang sikap kemampuan Pemerintah Desa untuk dapat meningkatkan kinerja aparaturnya dalam masalah administrasi desa terutama dalam hal penyusunan perencanaan pembangunan desa.

Aparatur Desa Kecamatan telaga jaya Kabupaten gorontalo kemampuannya dalam melakukan penyusunan perencanaan pembangunan desa sudah bisa dikatakan mampu. Karena dari apa yang disampaikan responden secara teknisnya Aparatur Desa memang sudah mampu membuat perencanaan pembangunan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat Desa. Sebagaimana diketahui didalam dokumen RPJM dan RKPDesa memang sudah termuat semua usulan dan harapan dari pada masyarakat.

### **Faktor-Faktor Yang Menghambat Kompetensi Aparat Desa ditinjau dari tiga aspek.**

#### ***Pelatihan***

Faktor yang menghambat dan menghambat kompetensi aparat pemerintah desa kurangnya pelatihan, ini ditunjukkan bahwa peningkatan kompetensi masih kurang dan belum maksimal karena peningkatan kompetensi yang dilaksanakan baru sekali sejak pengangkatan aparat pemerintah desa pada tahun 2017

Usaha untuk pengembangan kompetensi aparatur yang dilakukan Pemerintah Desa, pada dasarnya salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan aparatur itu sendiri. Agar tercipta sumberdaya manusia yang berkopeten. Pernyataan demikian sependapat dengan Rivai (2009:213) mengatakan bahwa diselenggarakannya pendidikan dan pelatihan itu biasanya difokuskan pada upaya dalam meningkatkan

produktivitas kerja aparatur, dengan melalui cara menyediakan pembelajaran mengenai keahlian-keahlian yang disesuaikan bidang kerjanya.

### ***Pengembangan diri***

Pengembangan diri merupakan tugas untuk meningkatkan pengetahuan, pengertian, atau sikap sehingga mereka dapat lebih menyesuaikan dengan lingkungan kerja mereka. Kesesuaian keahlian yang dimiliki seseorang dengan tugas yang diberikan, tentu hal ini akan memberikan motivasi aparatur untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik.

### **Motivasi**

Dilihat dari keahlian yang dimiliki seseorang dengan tugas yang diberikan, tentu hal ini akan memberikan motivasi aparatur untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik. dari hasil observasi yang dilakukan peneliti sebagaimana bahwa aparatur atau perangkat desa dalam menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik. Namun hal itu belum maksimal karena masih dalam tahap penyesuaian sehingga perlu adanya pembenahan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

#### ***Analisis kompetensi perangkat Desa dalam menunjang Pembangunan Desa di Kecamatan Telaga Jaya.***

Berdasarkan hasil penelitian dan pemaparan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pemerintah Desa memiliki kompetensi pengetahuan yang baik dalam bidang pemerintahan mengenai tugas pokok dan fungsinya serta memiliki pengetahuan yang baik mengenai program pembangunan desa sesuai dengan tata cara yang berlaku.
- b. Pemerintah desa memiliki keterampilan (*skills*) dalam teknis dan manajemen pengelolaan pembangunan desa; pemerintah Desa memiliki kemampuan teknis yang baik dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan namun masih kurang mampu melakukan pengawasan terhadap pembangunan.
- c. Pemerintah desa memiliki sikap (*attitude*) dalam pembangunan desa; dalam hal ini pemerintah desa mampu mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan, namun kurang optimal dalam pelayanan dan kurang mampu berinteraksi dan bersosial dengan masyarakat.

#### ***Faktor yang Menghambat kompetensi pemerintah desa dalam pembangunan desa***

- a. Aparatur Desa masih kurang peningkatan kompetensi dalam hal ini adalah pelatihan belum memiliki keterampilan dalam tertib administrasi desa disebabkan oleh kurangnya mendapatkan peningkatan kapasitas aparatur desa terkait penyelenggaraan administrasi desa.
- b. Aparatur Desa belum ada pengembangan diri dalam peningkatan kompetensi dari pemerintah daerah maupun dari tingkat kecamatan maka Keterbatasan sumber daya manusia yang kurangnya mengikuti pelatihan atau pengembangan kapasitas.
- c. Kurangnya motivasi bagi aparat pemerintah desa dalam melaksanakan tugas dan fungsi sehingga sangat berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparat pemerintah desa, disebabkan kurangnya pelatihan terhadap aparat pemerintah desa.

## Analisis Kompetensi Aparat Pemerintah Desa dalam Menunjang Pembangunan Desa di Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo

### Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti memberikan saran :

- a. Pemerintah Kecamatan Telaga Jaya harus menerapkan sanksi kepada aparatur desa yang malas atau tidak melaksanakan tertib administrasi desa, karena dengan adanya penerapan sanksi tersebut maka aparatur desa lebih memperhatikan buku-buku administrasi desa.
- b. Pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa harus melakukan pendampingan kepada aparatur Pemerintah Desa setelah mereka mendapatkan pelatihan dan bimbingan teknis. Disarankan mempunyai peran aktif meningkatkan keterampilan dan kemampuan aparatur desa dalam penyusunan administrasi desa.
- c. Kepala Desa disarankan untuk melengkapi sarana dan prasarana pengarsipan dan sistem komputerisasi pengolahan data administrasi desa sehingga pelaksana tertib administrasi desa di Desa Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo menjadi lebih optimal dan baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S (2002) *“Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek”*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsini. 2007. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Asrori. 2014. *Kompetensi Perangkat Desa Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Di Kabupaten Kudus*. Jurnal Bina Praja Volume 6 Nomor 2 Edisi Juni 2014.
- Bintarto R.2005, *Interaksi Desa dan Kota serta permasalahannya*, PT Gramedia Jakarta.
- Hutapea, Thoha. 2008 . *Kompetensi Plus*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hevesi, G. Alan. 2005. *Standards for Internal Control in New York State Government*
- Haryono Sudriamunawar, 2002. *Pembangunan Desa*. Jakarta : Ikhtiar Baru
- Hasibuan, Melayu. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Henry ,Simamora,. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pandey, J., K., B. dan R., J . 2015. Pengaruh Kompetensi Kerja Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Desa (Suatu Studi Di Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa).Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia .
- Rivai, Veitzal H., dan Ella Jaufani Sagala.2009 *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Rajawali Pers
- Rivai, dkk. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Dari Teori kePraktik* . PT Raja Grafindo Persada
- Sedarmayanti. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT Refika Aditama, Bandung.